

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Adelina Tri Rizky Harahap^{1*}, Metharina Ziandhini², Monita Safitri³, Putri Anisya⁴, Adhitya Putri Pratiwi⁵
¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: Harahapadelina8@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 -2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu sebanyak 5 tahun sehingga memperoleh sampel sebanyak 50. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 10. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pengaruh kepemilikan institusional, dan pengungkapan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Firm value is the investor's perception of the company which is often associated with stock prices. This study aims to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, and disclosure of corporate social responsibility on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The number of samples in this study were 10 companies that were included with a period of 5 years to obtain a sample of 50. Sampling was based on purposive sampling technique using certain criteria so as to obtain a sample of 10. This research method uses quantitative descriptive approach. The results of the analysis show that the indicators of the influence of institutional ownership and the simultaneous disclosure of corporate social responsibility have a significant effect on firm value.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Disclosure Of Corporate Social Responsibility, Firm Value.

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai beberapa tujuan. Pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan lainnya (Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agensi konflik, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling).

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank,

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda antar manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer maupun pemegang saham, sehingga seorang manajer tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha akan merugikan ia baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Sebagai manajer akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan return bahkan dana yang di investasikan (Soni Wibowo 2016).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan sejalan dengan pelaksanaan CSR. CSR dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, tetapi investasi perusahaan seiring semakin pentingnya CSR bagi perusahaan (Sutopoyudo, 2009). Pelaksanaan CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Namun, peraturan tersebut belum mampu meningkatkan jumlah perusahaan yang menerapkan CSR.

perusahaan investasi dan kepemilikan lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen

pengawas ditekan melalui investari mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hendriksen dalam Rika dan Ishlahuddin (2008), mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Tabel 1

Nilai Perusahaan

Menurut Rika dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompoten dalam bidangnya, seperti manajer ataupun komisaris.

Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2015. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 84.

No.	Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2014-2018	136
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2014-2018	(15)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	(93)
Jumlah Sampel		28
Data Observasi (Tahun 2014-2018)		84

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
KI	49	.08	108.00	5.6922	17.73912
KM	50	.00	.19	.0204	.05511
CSR	50	62.00	312.00	158.90 00	76.54857
TOBINS'Q	50	8.46	12186.00	2067.6 432	3050.51285
Valid N (listwise)	49				

Dapat dijelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 5.6922 artinya saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2014 sampai 2018 adalah sebesar 17.73912 persen. Nilai terendah dimiliki adalah 00000. Standar deviasi sebesar 17.73912 artinya selama lima tahun, kepemilikan insitusional pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 17.73912 persen.

Nilai rata-rata hitung (mean) kepemilikan manajerial sebesar 0204 artinya persentase

Tabel 2

kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2014 sampai 2018 adalah sebesar 2,04 persen. Kepemilikan manajerial terendah selama periode 2013 sampai 2015 yaitu sebesar 0,000 dimiliki oleh sedangkan kepemilikan manajerial tertinggi yaitu sebesar 19. Standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 05511 artinya selama lima tahun pengamatan, kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 05511 persen.

Nilai rata-rata hitung (mean) dari pengungkapan corporate social responsibility sebesar 158.9000 artinya pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2014 sampai 2018 adalah sebesar 158.9000. Nilai terendah dari pengungkapan corporate social responsibility sebesar 62.00 sedangkan nilai tertinggi sebesar 312.00. Standar deviasi sebesar 76.54857 artinya selama lima tahun, pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 76.54857.

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q memiliki rata-rata sebesar 2067.6432. Nilai perusahaan terendah sebesar 8,46 sedangkan nilai tertinggi sebesar 12186.00 Standar deviasi sebesar 3050.51285 artinya selama lima tahun, nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 12186.00.

bahwa keempat variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pengungkapan corporate social responsibility dan nilai perusahaan memiliki data terdistribusi normal.

Hasil Uji Kualitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2346.15950614
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.105
Test Statistic		0.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.06 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 13

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.423	.383	2424.82346	.593

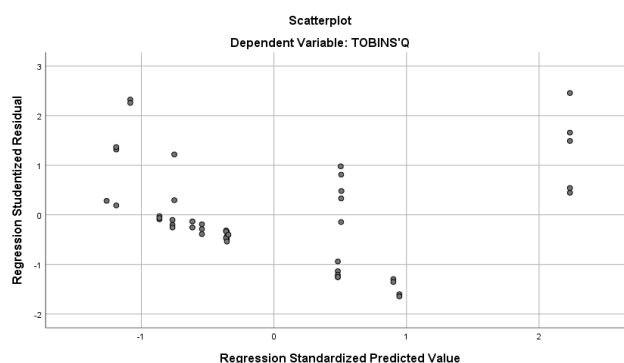
a. Predictors: (Constant), CSR, KI, KM

b. Dependent Variable: TOBINS'Q

Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sample $n = 48$ dan jumlah variabel bebas $k = 3$ diperoleh nilai $dL = 1,47$ dan $dU = 1,67$. Nilai DW $.593$ terletak antara $dU (1,67)$ dan $4-dU (2,33)$ dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5



Berdasarkan Tabel menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,155 dengan nilai signifikan sebesar 0,06^c Hal ini dapat disimpulkan

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola.

Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Coefficients^a

Model	M	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1900.985	962.690		-1.975	.055		
	KI	-109.622	37.464	-.344	-2.926	.005	.948	1.055
	KM	7085.582	7157.623	.129	.990	.328	.776	1.289
	CSR	27.415	5.313	.685	5.160	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance

lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 untuk semua variabel bebas. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi penelitian.

Hasil Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

menunjukkan nilai t hitung KI sebesar -2.926 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,055 lebih dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka H1 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

menunjukkan nilai t hitung KM sebesar .990 dengan tingkat signifikansi sebesar .328 lebih jauh dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

menunjukkan nilai t hitung CSR sebesar 5.160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05. hal tersebut maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Budianto dan Payamta (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

Pengaruh Kepemilikan Istitusional Terhadap Nilai Perusahaan

Soni Wibowo (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan adanya kepemilikan institusional menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin berhati-hati dalam memperoleh dan mengelola pinjaman (utang), yang bisa mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Lestari (2017) data utama yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Untuk pemeriksaan data penelitian ini menggunakan model regresi data panel.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Kadek Citra Dewi, I Gede Sanica (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh positif Pelaksanaan Corporate Social Responsibility perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya, dan akan menjadi beban yang mengakibatkan pendapatan perusahaan berkurang sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Menerapkan Corporate Social Responsibility menjadikan nama perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen pun akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Asad. 2013. Impact of Large Ownership on Firm Performance: A Case of non Financial Listed Companies of Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 21 (8), pp: 1141-1152
- Abdolkhani, Hakim, dan Reza Jalali. 2013. Effect of Managerial Ownership Concentrated on Firm Return and Value: Evidence from Iran Stock Market. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3 (1), pp: 46-51
- Ayu Rizqia, Dwita, Siti Aisjah, dan Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.4, no.11, ISSN: 2222-2847
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta
- Barkemeyer, Ralf. 2007. *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance. Amsterdam University of St Andrews & Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management, Amsterdam*
- Barnea, Amir and Amir, Rubin. 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*
- Bursa Saham Indonesia. www.idx.co.id. Diakses tanggal 10 Oktober 2016
- Chariri, Anis dan Imam, Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Chilin dan Grace M. Liao. 2007. Ownership Structure, Information Disclosure and Corporate Value: An Empirical Analysis of Taiwan Companies. *Proceedings of the 13 Asia Pacific Management Conference, Melbourne, Australia*, pp: 698-704
- Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis*

dan Akuntansi Ventura. Vol. 12. No.1. h. 71-86

- Demsetz, Harold and Belen Villalonga. 2001. Ownership Structure and Corporate Performance. *Journal of Corporate Finance*, pp. 209-233
- Dyah, Retno Reny. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan". Jogjakarta
- Faizal. 2004. Analisis *Agency Costs*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 4* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hackston, D., and Milne, M. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9. Pp.22-108
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak
- Hassan, M. Che Haat, Rahman, Rashidah Abdul, dan Mahenthiran, Sakthi. 2008. Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No. 8, pp. 744-778
- Hendriksen, Eldon S. dan M. Brenda. 2000. *Teori Akunting Edisi 5*. Interaksara. Batam
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, vol.3, pp: 305-360